



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB 2 TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA BERENCANA DAN 'AZL

2.1 Pengertian dan Tujuan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera³². Keluarga berencana dititikberatkan pada perencanaan, pengaturan, dan pertanggung jawaban terhadap anggota keluarganya³³. Lebih sempit lagi, keluarga berencana bisa diartikan perencanaan yang dilakukan oleh pasangan suami-istri mengenai kapan anak-anaknya diharapkan lahir serta berapa jumlah anak yang diinginkan yang sesuai dengan kemampuannya.

Keluarga Berencana (KB) yang merupakan program nasional kependudukan, mempunyai tujuan utama, yaitu³⁴:

1. Tujuan Umum: ikut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk agar dapat dicapai keseimbangan antara jumlah dan kecepatan pertumbuhan penduduk dengan produksi dan jasa-jasa;
2. Tujuan Demografis: menurunkan tingkat *fertilitas* (kemampuan menghasilkan keturunan) sebesar 50% pada tahun 1990 dibanding dengan keadaan pada tahun 1971.

³² Reno Muhatiah, "Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi", 109.

³³ Sabarudin Bintang, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Sterilisasi dalam Keluarga Berencana (Analisa Terhadap Fatwa MUI Tentang Sterilisasi)", (Skripsi S1 yang telah dipublikasikan secara online, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 15; diperoleh dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4680/1/98047/SABARUDIN%20BINTANG-FSH.PDF>; Internet; diakses pada 13 Juni 2016.

³⁴ Sumarsono (ed.), *Program Nasional Kependudukan dan Keluarga Berencana*, 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain untuk kepentingan Nasional, keluarga berencana juga berkaitan erat dengan kepentingan pribadi bagi suami istri³⁵. Diantaranya, dengan adanya program keluarga berencana, suami dan istri dapat merencanakan berapa jumlah anak yang mereka cita-citakan, kapan mereka menginginkan anak mereka lahir, membangunkan keluarga kecil yang bahagia untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan keluarga berencana tersebut dicapai dengan, misalnya menghindari kehamilan yang tidak atau belum diinginkan, mengatur jarak kehamilan (antara anak pertama dengan anak sesudahnya), serta mengatur waktu kehamilan dan persalinan. Meskipun tujuannya baik, tidak semua cara untuk mencapai tujuan itu diperkenankan oleh Islam. Dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari keluarga berencana tersebut haruslah dengan alasan yang mendatangkan kemaslahatan, misalnya, menjaga kesehatan si ibu, mempersiapkan anak-anak yang sehat, baik fisik, mental, maupun segi ekonomi. Sebagaimana larangan Allah terhadap para orang tua, meninggalkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah dalam firman-Nya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا³⁶

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Jadi, pada prinsipnya, keluarga berencana dititikberatkan pada perencanaan, pengaturan, dan pertanggung jawaban orang tua terhadap anggota keluarganya. Dan hal yang harus diperhatikan ialah pada cara pelaksanaannya, di mana harus memperhatikan aturan-aturan yang telah

³⁵ Sabarudin Bintang, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Sterilisasi dalam Keluarga Berencana”, 16.

³⁶ Panitia Pentashhihan Mushhaf al-Qur'an Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan dalam Islam, karena ada sebagian cara yang dalam prakteknya dilarang dalam Islam, yaitu *vasektomi*³⁷ dan *tubektomi*³⁸.

2.2 Sejarah Terbentuknya Program Keluarga Berencana

Pelaksanaan Keluarga Berencana didasarkan atas adanya jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi (2,1%) pada tahun 1961-1971, struktur umur yang kurang menguntungkan yaitu kelompok umur usia muda (0-14 th) relatif besar (42,1%). Di samping itu penyebaran dan kepadatan penduduk yang tidak seimbang sekitar 60% penduduk berdiam di Pulau Jawa dan Bali serta angka kelahiran total pada tahun 1971 sebesar 4,3%.

Dengan kondisi tersebut, maka langkah kongkrit yang dilaksanakan pemerintah yaitu dengan dibentuknya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1968 yang berfungsi mengembangkan keluarga berencana dan mengelola segala jenis bantuan untuk keluarga berencana di Indonesia. Lalu pada tahun 1970, dengan SK Presiden No.8 tahun 1970, status LKBN ditingkatkan menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berstatus sebagai lembaga pemerintah Non Departemen³⁹. Dan perintah pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana terwujud dari dikeluarkannya Keputusan Presiden RI No. 38 tahun 1978⁴⁰.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan program keluarga berencana, maka perkembangan kebijaksanaan dituangkan di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) seperti halnya pada tahun 1973 disebutkan agar

³⁷ *Vasektomi*: operasi untuk memandulkan kaum pria dengan cara memotong saluran sperma dari bawah buah zakar sampai ke kantong sperma. Lihat: *Kamus Bahasa Indonesia*, 1605.

³⁸ *Tubektomi* ialah pemandulan pd wanita, dilakukan dng cara memotong atau mengikat saluran telur; sterilisasi. Lihat: Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1551.

³⁹ Reno Muhatiah, "Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi", 109.

⁴⁰ Sumarsono (ed.), *Program Nasional Kependudukan dan Keluarga Berencana*, 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana dengan cepat, harus dibarengi dengan peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui Program Keluarga Berencana. Dengan semakin berkembangnya pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana, maka secara nasional, telah disahkan Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana Sejahtera⁴¹.

2.3 Metode-Metode yang Digunakan dalam Keluarga Berencana

Dalam prakteknya, untuk mencapai tujuan dari program keluarga berencana, telah diatur beberapa metode dan cara yang akan digunakan serta dilakukan. Adapun metode dan cara-cara tersebut, yaitu:

A. Metode Sederhana

1. Tanpa Alat

a. KB Alamiah

1) Metode kalender⁴²

Dilakukan dengan cara menentukan waktu *ovulasi*⁴³ dari data haid selama 6-12 bulan terakhir;

2) Metode Suhu Badan Basal (*Termal*)⁴⁴

Dilihat dari suhu basal badan yang meninggi 0.2-0.5 C, mulai 1-2 hari setelah masa subur, umumnya menggunakan termometer khusus (basal thermometer), namun bisa juga menggunakan thermometer biasa;

⁴¹ Reno Muhatiah, "Partisipasi Pria dalam Program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi", 110.

⁴² Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, 47.

⁴³ *Ovulasi*: masa subur, terjadi pada pertengahan siklus haid, sekitar 14 hari sejak kedatangan haid hari pertama.

⁴⁴ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Metode Lendir Serviks (*Billings*)⁴⁵

Diketahui adanya lendir setelah haid dan berlanjut sampai dengan hari ke-empat setelah gejala puncak;

4) Metode *Sympto-Termal*

Metode ini ialah gabungan dari metode lender dan metode kalender untuk menentukan masa subur.

b. *Coitus Interruptus*

Disebut juga senggama terputus, yakni suatu metode keluarga berencana tradisional, di mana pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina, sebelum pria tersebut mencapai ejakulasi, sehingga tidak ada pertemuan antara sperma dan ovum, dan kehamilan dapat dicegah⁴⁶.

2. Dengan Alat

a. Mekanis (*Barrier*)

1) Barrier Pada Pria (Kondom)

Dilakukan dengan cara menggunakan kondom⁴⁷ pada pria yang bertujuan mencegah sperma masuk ke dalam vagina⁴⁸;

⁴⁵ Ibid., 52

⁴⁶ Abdul Bari Sarifuddin, et al. (ed.), *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2006), MK-15.

⁴⁷ Kondom merupakan sarung atau kantong karet yang menutupi zakar pada waktu senggama, agar sperma tidak masuk dalam vagina.

⁴⁸ Devi Julianti, "al-‘Azl Sebagai Upaya Pencegahan Kehamilan Menurut Pandangan Ibn. Hazm", 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Barrier Pada Wanita (*Barrier Intra-Vaginal*)

Cara ini menghalangi *spermatozoa*⁴⁹ ke dalam *traktus genitalia interna* wanita⁵⁰ dan mematikan *spermatozoa* oleh *spermisid*⁵¹ nya.

Untuk metode *Barrier Intra-Vaginal*, ada beberapa macam bentuknya, bisa menggunakan *diafragma*⁵², *kap serviks*⁵³, *spons*⁵⁴, dan kondom wanita⁵⁵, yang tujuannya menghalangi *spermatozoa* serta mematikannya oleh *spermatisidnya*.

b. Kimiawi

Untuk cara ini, digunakan *spermisid*, yaitu suatu zat kimia yang kerjanya melumpuhkan *spermatozoa* di dalam vagina untuk menghalangi serta mematikan *spermatozoa* agar tidak masuk ke

⁴⁹ *Spermatozoa* ialah sel jantan; sel mani yang apabila masuk ke dalam sel telur, bisa menimbulkan pembuahan. Lihat: Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1373.

⁵⁰ Organ genitalia interna (alat kelamin dalam wanita) terdiri atas liang sanggama (vagina), rahim, saluran telur dan indung telur. Lihat: <http://queenvinnot.blogspot.co.id/2012/01/genitalia-eksterna-dan-interna-wanita.html>, diakses pada 23 September 2016, pukul 08:18 WIB.

⁵¹ *Spermisid* ialah zat-zat kimia yang kerjanya melumpuhkan *spermatozoa* di dalam vagina.

⁵² *Diafragma* ialah suatu alat dibentuk pas pada mulut telur rahim dan dikombinasikan dengan *spermisid*, yang berguna sebagai wadah untuk menampung /menyimpan *spermisid*.

⁵³ *Kap Serviks* ialah suatu alat kontarsepsi yang hanya menutupi *serviks* (leher rahim yaitu bagian bawah rahim berbentuk melingkar yang berbatasan dengan vagina, terdiri dari jaringan berserat dan sebagian besar otot.). Zaman dahulu, *kap serviks* terbuat dari logam atau plastic, sekarang yang banyak ialah dari karet.

⁵⁴ *Spons* ini berbentuk cekung yang dimaksudkan untuk menutupi *serviks*, bertujuan untuk melepaskan *spermisid* yang terkandung di dalamnya, menjebak/menangkap *spermatozoa* ke dalam *spons*.

⁵⁵ Pada dasarnya, kondom wanita ini kombinasi antara *difragma* dan kondom, dikrenakan pada kondom pria dan *diafragma* biasa, kedua alat ini tidak menutupi daerah *perineum* (daerah tubuh antara anus dan vulva pada wanita, dan antara anus dan skrotum pada laki-laki, lihat: <http://kamuskesehatan.com/?s=perineum>) sehingga masih ada kemungkinan penyebaran *mikroorganisme* (setiap organisme yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop. Protozoa, bakteri, jamur, dan virus adalah contoh dari mikroorganisme, disebut juga mikroba, lihat <http://kamuskesehatan.com/?s=mikroorganisme>).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam *traktus genitalia interna* dan tidak terjadi pembuahan⁵⁶. Terdapat beberapa macam zat yang digunakan, yaitu⁵⁷:

1) Jelly

Spermisid jenis ini terbuat dari bahan yang larut air, seperti gelatin, akan mencair pada suhu badan dan cepat menyebar;

2) Cream

Terbuat dari lemak yang tidak larut air, seperti *gliserin*;

3) Foam/Busa

Spermisid jenis ini akan mengisi vagina dengan gelembung-gelembung busa yang mengandung *spermisid*-nya;

4) Tablet Busa (*Foam Tablet*)

Tablet yang dimasukkan ke dalam vagina 2-10 menit sebelum *coitus* (senggama), yang mana dapat membunuh sel sperma dan menutup lubang rahim⁵⁸.

B. Metode Modern

Metode ini, dalam prakteknya juga mempunyai beberapa cara, yaitu:

1. Kontrasepsi Hormonal⁵⁹

a. Pil atau Oral Pill

Obat yang terbuat dari campuran *progesterone* dan *estrogen* buatan yang dapat mencegah masaknya sel telur dari *ovarium*, sehingga mencegah terjadinya pembuahan;

b. Injeksi/Suntikan

Dalam prakteknya, cara yang banyak dipakai dalam metode ini ialah DMPA disebut juga *Depo-Provera*, yaitu suntikan yang

⁵⁶ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, 88.

⁵⁷ *Ibid.*, 89.

⁵⁸ Sabarudin Bintang, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Sterilisasi dalam Keluarga Berencana (Analisa Terhadap Fatwa MUI Tentang Sterilisasi)", 30.

⁵⁹ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, 100.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan kepada pengguna KB setiap 3 bulan sekali dengan dosis 150 mg, dan metode NET-EN disebut juga *Noristerat*, yang mana diberikan setiap 8 minggu sekali atau 8 minggu untuk 6 bulan pertama (3x suntikan pertama), selanjutnya setiap 12 minggu sekali dengan dosis 200 mg;

c. Sub-kutis: *Implant*

Jenis *implant* yang dipakai saat ini ada dua macam, yaitu *Norplant* (6 kapsul, daya kerja 5 tahun) dan *Norplant 2* (2 batang dengan daya kerja 3 tahun)⁶⁰. Cara kerja *implant* akan tampak pada perubahan lender serviks menjadi kental dan sedikit, sehingga menghambat pergerakan *spermatozoa*.

2. *Intra Uterine Devices* (IUD, AKDR)

IUD atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah suatu alat yang dipasang pada rahim wanita untuk mencegah kehamilan. IUD dipasang 3 bulan setelah melahirkan atau 2-3 hari setelah haid⁶¹;

3. Kontrasepsi Mantap

a. Pada Wanita (*Tubektomi*)

Prosedur bedah untuk menghentikan kesuburan seorang wanita, dengan mengikat dan memotong atau memasang cincin, sehingga sperma tidak dapat bertemu *ovum*⁶²;

b. Pada Pria (*Vasektomi*)

Dilakukan dengan cara memotong kedua saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses *fertilisasi* tidak terjadi.

⁶⁰ Hanafi Hartanto, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, 179.

⁶¹ Sabarudin Bintang, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Sterilisasi dalam Keluarga Berencana (Analisa Terhadap Fatwa MUI Tentang Sterilisasi)", 32.

⁶² Abdul Bari Sarifuddin, et al. (ed.), *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, MK-81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Pengertian 'Azl

Secara etimologi, 'azl berasal dari bahasa Arab عزل-يعزل-عزلا yaitu memisahkan, menyingkirkan⁶³, sama dengan التهية (penyingkiran atau penjaualan⁶⁴). Sedangkan secara terminologi, terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

العُزْلُ: أَنْ يُنْرَغَ إِذَا قَرَّبَ الْإِنْزَالُ، فَيُنْزَلُ خَارِجًا مِنَ الْفَرْجِ⁶⁵

“al- 'Azl ialah mencabut (kemaluan) apabila telah dekat inzal (ejakulasi) lalu mengeluarkan (air mani) dari faraj si wanita ”

العزل هو حجز مني الرجل عن الوصول إلى رحم المرأة حين الجماع⁶⁶

“al- 'Azl ialah mencegah masuknya mani dari seorang laki-laki ke dalam rahim seorang wanita, ketika bersenggama.”

العزل أي النزع بعد الايلاج لينزل خارج الفرج⁶⁷

“al- 'Azl ialah mencabut (kemaluan) sesudah masuk (ke dalam vagina) dengan tujuan mengeluarkan (mani) di luar kemaluan (vagina).”

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan oleh para ulama di atas, diambil kesimpulan bahwa 'azl ialah mencabut (mengeluarkan) zakar dari faraj si istri pada saat pria hampir mencapai klimaks. Hal ini dilakukan sebelum si suami mengalami ejakulasi (ketika bersenggama). Dengan tujuan agar si suami dapat mengeluarkan mani di luar faraj istri, sehingga tidak terjadi kehamilan.

⁶³ Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, 927.

⁶⁴ Sarwedi M. Amin Hasibuan, *KB Cara Islam*, 19.

⁶⁵ Ibn Qudamah al-Maqdisi Abu Muhammad, *al-Mughni*, 7:226.

⁶⁶ M Rawwas Qal'ahji, *Ensiklopedi Fiqh Umar bin Khattab R.A*, 35.

⁶⁷ Ibn Hajar al-Asqalaaniy, *Fath al-Baari Syarh Shahih al-Bukhari*, (Beirut: al-Ma'rifah, 1379), 9:305.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 'Azl dalam Keluarga Berencana Menurut Pandangan Islam

Di dalam al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber hukum dan pedoman bagi umat Islam, tidak dijumpai nas yang *sharih* berupa larangan ataupun perintah melakukan pengaturan kehamilan (*tanzhim al-nasal*) secara *eksplisit*⁶⁸. Karena itu, hukum ber-KB dikembalikan kepada kaidah fikih⁶⁹:

الا صل في الأشياء الاباحة حتى يدل الدليل على تحريمها

“Pada dasarnya segala sesuatu itu boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya”.

Meskipun tidak ditemukan dalil yang jelas berupa perintah ataupun larangan melakukan *tanzhim al-nasl*, namun ada ayat-ayat dan hadis yang mengindikasikan diperbolehkannya mengikuti program KB, yakni karena hal-hal berikut, diantaranya:

- Terpeliharanya serta terjaminnya keselamatan dan kesehatan ibu dan anak, Q.S al-Baqarah' (2): 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ وَلاَ بَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ⁷⁰

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya, dan ahli waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih

⁶⁸ Eksplisit: gamblang, tegas, terus terang, tidak berbelit-belit (sehingga orang dapat menangkap maksudnya dng mudah dan tidak mempunyai gambaran yg kabur atau salah mengenai berita, keputusan, pidato, dsb); tersurat. Diperoleh dari: <http://kbbi.co.id/cari?kata=eksplisit>, diakses pada 04 Januari 2016.

⁶⁹ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah: Kapita Selekt Hukum Islam*, 56.

⁷⁰ Panitia Pentashhihan Mushhaf al-Qur'an Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

- Agar para orang tua tidak meninggalkan anak-anak mereka dalam keadaan lemah, Q.S al-Nisaa’ (4): 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا⁷¹

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

- Hadis yang menunjukkan Rasulullah SAW tidak melarang melakukan ‘azl:

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: «كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَبَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَنْهَنَا⁷²

“Dari Jabir, ia berkata: “kami melakukan ‘azl pada masa Rasulullah SAW, hal ini diketahui oleh Rasulullah SAW, dan beliau tidak melarangnya”.

Diantara ulama’ ada yang memberikan pandangan terhadap pengatura kehamilan, khususnya ‘azl, dengan menjelaskan hukumnya ditinjau dari hukum fikih, diantaranya:

- Ulama’ Hanafiyah berpendapat: boleh melakukan ‘azl (*coitus interruptus*/ senggama terputus) terhadap istri, dengan syarat mendapat izin istri, tetapi boleh mengabaikan persetujuan istri ketika zaman

⁷¹ Panitia Pentashhihan Mushhaf al-Qur’an Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, 78.

⁷² Muslim, *Shahih Muslim*, 9:255.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin rusak, dan dikhawatirkan menndapatkan anak yag jelek (jahat)⁷³;

- Ulama' Malikiyah berpendapat: boleh mencegah kehamilan dengan cara 'azl dengan syarat mendapatkan izin istri. Dan boleh bagi si istri meminta ganti rugi (*kompensasi*) atas persetujuannya. Namun, tidak boleh melakukan pencegahan kehamilan dengan mengkonsumsi obat⁷⁴. Sebagian dari ulama' Malikiyah (seperti al-Laits), mengatakan bahwa hukum 'azl adalah makruh. Karena itu termasuk penguburan secara hidup-hidup;
- Ulama' Syafi'iyah berpendapat: hukum 'azl boleh secara mutlak, tanpa harus mendapat persetujuan istri, namun lebih baik tidak melakukannya. Sebagian fuqaha madzhab Syafi'i mensyaratkan harus ada izin dari istri. Meskipun begitu, ada dari kalangan ulama' Syafi'iyah (seperti al-Syirazi) yang berpendapat bahwa hal itu makruh, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Judamah:

عَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهَبٍ، أُخْبِتْ عَكاَشَةَ، قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي أَنَسٍ وَهُوَ يَقُولُ:
«لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهِيَ عَنِ الْغَيْلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ وَفَارِسَ، فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ، فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ ذَلِكَ شَيْئًا»
ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ذَلِكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ»، زَادَ عَبْدُ اللَّهِ فِي حَدِيثِهِ: عَنْ
الْمُقَرِّي، وَهِيَ: {وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ}⁷⁵

“Dari Judamah binti Wahab, saudara perempuan Ukasyah, dia berkata: “Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW dihadapan orang banyak, ketika itu beliau bersabda,: “*Sesungguhnya aku telah bertekad untuk melarang ghilah, tetapi kemudian aku perhatikan orang-orang Romawi dan Persi melakukan ghilah, tetapi tidak mengakibatkan anak-anak*

⁷³ Diantara ulama' Hanafiyah yang berpendapat seperti ini ialah Imam al-Khawarizmi, sebagaimana ia sebutka dalam kitabnya *Jami' Masanid Imam al-A'zham*, yang ia nukil dari pendapat Imam Abu Hanifah dan kedua muridnya (Abu Yusuf dan Muhammad bin Hasan, serta ulama' mutaakhirin, seperti Ibn Najm dan Ibn Abidin. Lihat: Sarwedi M. Amin Hasibuan, *KB Cara Islam*, 59.

⁷⁴ Hal ini mengisyaratkan laranga pemakaian obat untk mencegah ataupun menggugurkan kehamilan, namun boleh meletakkan sesuatu (seperti secarik kain) dalam vagina saat bersenggama untuk mencegah masuknya air sperma ke dalam rahim. Lihat: *KB Cara Islam*, 65.

⁷⁵ Muslim, *Shahih Muslim*, 9:258.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka menjadi cacat”. Kemudian orang-orang bertanya kepada beliau mengenai ‘azl, maka Rasulullah SAW menjawab: “*Itu adalah penguburan hidup-hidup secara samar*”, Ubaidullah menambahkan di dalam hadisnya: dari al-Muqri’: وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ (dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanyai)”;

- Ulama’ Hanabilah berpendapat: boleh melakukan ‘azl terhadap istri, dengan syarat mendapat izin darinya. Imam Ahmad mengatakan, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, “tidak boleh melakukan ‘azl terhadap istri yang merdeka, kecuali dengan izin darinya”.
- Ulama’ Zaidiyah berpendapat: ‘azl dibolehkan secara mutlak bagi istri yang sedang hamil, dengan syarat harus mendapatkan izin dari istri;
- Ibn Qudamah mengatakan dalam kitabnya:

الْعَزْلُ مَكْرُوهٌ، رُوِيَ كَرَاهَتُهُ عَنْ عُمَرَ، وَعَلِيٍّ، وَابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ مَسْعُودٍ. وَرُوِيَ ذَلِكَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَيْضًا؛ لِأَنَّ فِيهِ تَقْلِيلَ النَّسْلِ، وَقَطْعَ اللَّذَّةِ عَنِ الْمُطَوَّعَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ لِحَاجَةٍ، فَإِنْ عَزَلَ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ كَرِهَ وَلَمْ يَحْرَمْ⁷⁶

Hukum ‘azl menurut Ibn. Qudamah, jika tanpa alasan adalah makruh, tidak sampai haram. Thariq al-Thawari menambahkan makruh di sini maksudnya makruh *tanzih*;

Ibn. Hazm mengatakan: “dilarang (haram) melakukan ‘azl baik terhadap istri yang merdeka maupun hamba sahaya. Ibn. Hazm mengambil landasan dari hadis yang dibawa oleh Judamah;

- Thariq al-Thawari mengatakan: penggunaan alat pencegah kehamilan yang aman, tidak membahayakan tubuh dan nyawa, sesuai dengan petunjuk dokter yang terpercaya, serta tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka boleh digunakan⁷⁷;
- Mahmud Syalthut berpendapat: jika program keluarga berencana yang dimaksud hanya sebatas *tanzhim al-nasl*, hal tersebut tidak dilarang agama⁷⁸.

⁷⁶ Ibn Qudamah, *al-Mughni*, 7:226.

⁷⁷ Sarwedi M. Amin Hasibuan, *KB Cara Islam*, 122.

⁷⁸ Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah: Kapita Selekta Hukum Islam*, 55.